

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBACA *NARRATIVE TEXT* PADA SISWA KELAS VIII SMP
MELALUI STRATEGI KWL BERTEMA ETNOGRAFI SEJARAH KOTA PROBOLINGGO**

Nailul Mazidah Ahmad

Universitas Muhammadiyah Jember. Jalan Karimata No. 49 Kota Jember
Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kode Pos: 68121
E_mail: nailulmazidah997@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di SMPN 7 Probolinggo. Subyek penelitian siswa kelas VII G berjumlah 28 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Tujuan penelitian ini secara umum adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar membaca *narrative text* melalui strategi KWL (*know, want to know, learned*) bertema etnografi sejarah kota probolinggo pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 7 Probolinggo tahun pelajaran 2022-2023. Hasil penelitian ditemukan bahwa model pembelajaran KWL (*know, want to know, learned*) bertema etnografi sejarah kota probolinggo dapat menyebabkan: (1)siswa lebih aktif dan antusias selama pembelajaran dilakukan; (2)siswa menunjukkan respon positif pada kegiatan pembelajaran; (3)interaksi sosial antar siswa dan siswa, serta siswa dan guru meningkat; (4)pada siklus II, ketuntasan klasikal mencapai 88%, sehingga target ketuntasan telah tercapai. Karena itu, penelitian tidak dilanjutkan ke siklus III; (5)hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 28% pada siklus I, dan kenaikan 10% pada siklus II. Dari hasil penelitian tersebut, kesimpulannya adalah bahwa penerapan model pembelajaran KWL (*know, want to know, learned*) dapat meningkatkan hasil belajar menulis teks pidato siswa kelas VIII G tahun pelajaran 2022/2023 SMP Negeri 7 Probolinggo.

Kata Kunci: Hasil belajar, membaca, KWL.

Abstract: This research is a Classroom Action Research conducted at SMPN 7 Probolinggo. The research subjects for class VIII G students consisted of 28 people consisting of 16 male and 12 female. The main purpose of this research is to study and describe the increase in learning outcomes in reading ability of narrative text with ethnography theme using the KWL (Know, Want to know, Learned). The learning subject of the research is class VIII G students at SMP Negeri 7 Probolinggo academic year 2022-2023. The results of the study found that the KWL (Know, Want to know, Learned) learning model can cause: (1)students are focused and enjoy the class during the teaching and learning process; (2)students give positive responses to the learning activities; (3)students' social interaction among students and teacher is increases; (4)The Classical completeness reached 88% in cycle II which means the completeness target has been achieved. That is the reason why the research was not continued to cycle III; (5) learning outcomes increased by 28% in cycle I, and increase amount of 10% in cycle II. From the results of this study, it can conclude that KWL (*know, want to know, learned*) learning model can improve the learning outcomes of writing speech texts for class VIII G students in the 2022/2023 academic year, SMP Negeri 7 Probolinggo.

Keywords: Learning outcomes, Reading, KWL.

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Inggris terdapat 4 skill umum penting untuk dimiliki oleh siswa yakni *listening*, *reading*, *speaking*, dan *writing*. Keempat skill tersebut saling berhubungan dan sangat penting untuk dipelajari oleh siswa sekolah menengah pertama (SMP).

Dalam hal ini, *reading* termasuk kompetensi bahasa Inggris yang banyak tidak disukai oleh siswa dan siswa kesulitan untuk mempelajarinya. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan kompetensi *reading* tidak dikuasai oleh siswa yakni: Kemampuan kognitif siswa dalam menelaah konsep *reading* dalam Bahasa Inggris terutama *narrative text* masih minim, Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas cenderung masih monoton dengan metode ceramah yang membosankan, Siswa tidak termotivasi untuk mendalami Bahasa Inggris hanya sebagai hafalan saja.

Selain itu, penggunaan tenses *simple past tense* yang masih belum dipahami secara matang oleh siswa juga menjadi salah satu penyebab sulitnya pemahaman skill *reading* pada *narrative text* pada siswa. Beberapa siswa di kelas 8 G masih kesulitan memahami tenses ini serta penggunaannya. Oleh karena itu, untuk memahami teks, siswa membutuh-

kan pemahaman yang cukup terkait *simple past tense* serta makna dari masing-masing kosa kata yang terdapat dalam teks tersebut.

Saat ini, kemampuan membaca siswa SMPN 7 Probolinggo masih cukup rendah. Pemahaman siswa dalam memahami sebuah bacaan masih sangat rendah terutama dalam *narrative text*. Hal ini bisa disebabkan oleh banyak hal. Rendahnya kemampuan membaca siswa ini diketahui melalui hasil belajar siswa serta nilai pretest yang dilakukan oleh guru sebelum penelitian ini dilakukan.

Selain rendahnya kemampuan siswa, keinginan atau minat membaca siswa pada teks bahasa Inggris termasuk di antara *narrative text* juga masih dinilai rendah. Hal ini juga selaras dengan rendahnya hasil belajar yang mereka dapatkan dalam elemen membaca-memirsa dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas.

Minat membaca siswa yang masih rendah ini bisa dilihat dari respon siswa yang masih kurang apabila mendapat tugas menjawab soal yang memiliki bacaan panjang terutama *narrative text*. Saat guru memberikan soal dengan bacaan *narrative text*, banyak siswa yang merasa kesulitan dan bahkan enggan untuk menjawab soal. Hal ini dikarenakan

siswa yang kurang mampu memahami bacaan hingga merasa kesulitan untuk menjawab soal tentang teks tersebut.

Terbukti dengan banyak siswa yang kurang mampu menyelesaikan soal yang berkaitan dengan *narrative text* dengan benar hingga beberapa siswa yang tidak menjawab soal yang diberikan. Kesulitan membaca dan memahami bacaan *narrative text* ini sangat berpengaruh pada minat belajarnya pada bahasa Inggris serta hasil belajar siswa.

Melihat kenyataan ini, guru berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan pembelajaran melalui strategi yang berbeda. Upaya yang dilakukan guru yakni dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa sehingga bisa ditemukan solusi yang tepat untuk siswa.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran KWL (*Know, Want to know, Learned*) yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi seluruh siswa kelas VIII G SMP Negeri 7 Probolinggo dalam pembelajaran *narrative text* terutama dalam skill *reading*. Dengan begitu hasil belajar siswa akan meningkat.

Rumusan masalahnya adalah "Bagaimanakah Strategi KWL (*know,*

want to know, learned) dapat meningkatkan hasil belajar Materi *Narrative text* siswa Kelas VIII G SMPN 7 Kota Probolinggo?"

Hasil Belajar

Tujuan dari pendidikan dan pembelajaran di kelas adalah mengupayakan terbentuknya perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada siswa. Aspek-aspek tersebut merupakan tiga aspek yang saling berkaitan satu sama lainnya. Dalam hal ini, sebagai guru profesional, ketiga keterampilan tersebut perlu diasah dan diterapkan dalam setiap proses pembelajaran di kelas dalam bimbingan guru. Melalui proses tersebut, siswa bisa mengasah dan meningkatkan kemampuannya dalam ketiga aspek sehingga diperoleh hasil belajar.

Hasil belajar yang dicapai menurut Nana Sudjana, melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut: 1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik atau dari dalam diri siswa. Siswa tidak mudah menyerah pada nilai yang rendah dan bahkan berusaha terus meningkatkannya. 2. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya siswa

mengerti bahwa dirinya memiliki potensi dan terus berusaha mencari potensinya atau mengembangkan potensinya 3. Hasil belajar yang didapatkan menjadi suatu kepuasan tersendiri sehingga akan senantiasa diingat. 4. Hasil belajar dalam ranah kognitif yang diperoleh siswa menjadi hal yang dibanggakan dan dipertahankan. 5. Kemampuan siswa dalam menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menyikapi hasil yang dicapai maupun usaha yang dilakukan dalam proses belajarnya.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran oleh guru melalui strategi ini, diharapkan guru bisa membimbing siswa untuk mendapat hasil belajar dengan ciri-ciri tersebut di atas.

Dari rujukan pendapat yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa sebuah prestasi merupakan hasil belajar yang telah diraih secara maksimal melalui usaha yang dilakukan siswa. Usaha ini merupakan sebuah kemajuan, kematangan, dan perubahan menuju lebih baik dari segala aspek dalam diri siswa.

KWL (*Know, Want to know, Learner*)

Menurut Ogle (2006) *KWL Strategy* merupakan jenis strategi *reading* yang instruksional dalam membimbing

siswa untuk belajar memahami bacaan. Siswa mulai dengan kegiatan *Brainstorming*. Siswa diarahkan untuk menuliskan apa saja yang mereka tahu tentang sebuah topik dan menuliskannya dalam tabel K dalam KWL. Dari apa yang telah siswa tulis, selanjutnya mereka akan menulis informasi apa saja yang ingin mereka gali lebih lanjut tentang topik tersebut dan menuliskannya dalam tabel W.

Dalam proses *reading*, siswa diberikan kesempatan untuk menjawab dan mengisi pertanyaan yang mereka tulis pada kolom W. Pengetahuan baru dari jawaban yang siswa pelajari dituliskan dalam kolom *Learned* atau L pada tabel KWL. Fisk and Hurst (2003: 211), *KWL Strategy, for comprehending the reading, works so well, because it integrates all of modes of communication. When using this strategy, students will be reading, writing, livening, and speaking about the text.* Menurut jurnal dari Michael Susan (2008) *KWL strategy* dapat diaplikasikan pada tingkatan kelas apapun. Dalam kata lain, strategi ini dapat berjalan dengan baik jika diterapkan pada jenis teks apapun seperti *procedure text, report text, descriptive text, narrative text*, dan teks lainnya. Dalam jurnal Michael juga dijelaskan bahwa teks

eksposisi juga termasuk teks yang cocok untuk dikombinasikan bersama strategi KWL.

Menurut Yuliantari dkk. Dengan menerapkan strategi KWL ini, siswa diajak untuk dapat menggali pengetahuan awal (*know*), menggali sebanyak-banyaknya pertanyaan (*want*) serta mempelajari banyak hal (*learn*).

Berdasarkan teori yang disebutkan, Guru ingin membantu siswa memahami teks yang dibaca sehingga guru bahasa Inggris bisa mengajar melalui strategi pengajaran *reading comprehension* yang disebut KWL pada siswa dengan lebih baik. K memiliki arti *Know*, W memiliki arti *Want to know*, dan L memiliki arti *Learned*.

Ada 3 langkah umum yang dilakukan dalam proses *reading*, yaitu: *pre-reading activity*, *while-reading activity*, dan *post-reading activity*. Berikut relasi penggunaannya berdasarkan Strategi KWL pada tiap langkah:

Pre-Reading Activity

Menurut Boyton (Quistia.com), cara penerapan strategi KWL adalah sebagai berikut: 1)Menentukan jenis teks bacaan yang akan dibaca dan dipelajari. 2)Menuliskan tabel KWL pada papan tulis atau secara digital. 3)Menanyakan perta-

nyaan pemantik sebagai awal kegiatan *brainstorming* yang dilakukan oleh siswa.

4)Memancing pengetahuan siswa dengan kalimat pendukung terkait apa yang mereka ketahui tentang topik bacaan yang akan dibahas. 5)Meminta siswa menuliskan ide tentang topik bacaan di dalam kolom K secara bebas sesuai pengetahuan masing-masing.

Berdasarkan ide dan pendapat yang diungkapkan oleh Boyton dalam tulisannya, Guru akan melaksanakan penelitian ini sebagai berikut: Untuk keperluan kegiatan belajar mengajar, Guru akan memilih teks bacaan yang sesuai sebelum proses pengajaran dimulai. Lalu Guru merancang konsep KWL yang tertuang dalam sebuah tabel secara digital maupun pada papan tulis. Guru akan meminta siswa menyalinnya untuk menulis informasi yang didapatkan dari teks bacaan. Berikut contoh tabel KWL:

Tabel. KWL Chart

K	W	L

Guru meminta siswa menuliskan kalimat yang berhubungan dengan topik yang dibahas pada kolom K pada tabel KWL. Siswa diarahkan untuk menuliskan

semua hal yang mereka ketahui hingga mereka kehabisan ide.

Guru memberikan stimulasi pada siswa dengan menanyakan "*What do you know about*". Pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan pemantik dan sebagai penyemangat bagi siswa untuk menuliskan ide mereka.

While-Reading Activity.

Guru selanjutnya akan mengarahkan siswa untuk menuliskan pertanyaan terkait topik berdasarkan apa yang ingin mereka ketahui lebih lanjut dari yang dituliskan di kolom K. Langkah pertama siswa menulis kalimat pada stinky note. Kemudian, siswa mengembangkan kalimat tersebut menjadi sebuah pertanyaan yang sesuai sebelum menuliskannya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menstimulasi siswa untuk menfokuskan perhatian mereka selama pembacaan teks bacaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dituliskan pada kolom W.

Post-Reading Activity

Di tahap ini, siswa akan mencari jawaban atas pertanyaan yang telah mereka tuliskan di kolom W. jawabna tersebut akan dituliskan di kolom L sebagai informasi yang telah di dapat. Guru bertugas untuk mendiskusikan

pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh siswa sehingga siswa akan termotivasi untuk terus mencari jawaban dari pertanyaan yang tersisa. Jika kesulitan untuk menemukannya, siswa diizinkan untuk mencari sumber lain sebagai alternatif.

METODE PENELITIAN

Di dalam artikel ini memuat penelitian tindakan kelas dengan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilakukan merupakan PTK dengan strategi KWL yang disesuaikan dengan 2 siklus berdasarkan Kemmis dan MC. Taggart dalam Sukidin (2008) dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan tindakan yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Probolinggo dengan siswa kelas VIII G sebagai objek penelitian. Jumlah siswa 28 orang, 16 laki-laki dan 12 perempuan. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan hasil belajar menulis teks lisan dengan menggunakan model pembelajaran KWL (*Know, Want to Know, Learned*) pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 7 Probolinggo tahun ajaran 2022 - 2023. Sedangkan kelebihan dari

penelitian ini adalah: (1) Bagi guru, penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan efek positif pada pembelajaran, membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi *narrative text*, memberikan pilihan pembelajaran aktif, efektif, kreatif dan seru bagi siswa serta meningkatkan kualitas materi *narrative text*; (2) meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi teks narrative untuk memudahkan pembelajaran materi teks narrative; (3) Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai alternatif strategi pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengembangkan proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, guru sebagai peneliti menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur dan tes prestasi belajar. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara guru mengamati siswa saat melakukan pembelajaran. Guru juga mencatat fenomena detail yang terjadi terkait sikap dan respon siswa. Selain itu, tes dilakukan untuk memperoleh informasi perkembangan siswa selama proses pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II.

Kriteria keberhasilan penggunaan

lingkungan belajar *spelling table* pada model pembelajaran KWL didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Saat belajar bahasa Inggris di sekolah menengah, KKM ditetapkan sebesar 75. Artinya, siswa atau kelompok dianggap lulus jika siswa atau kelompok mencapai nilai minimal 75 poin.

Selain itu, kriteria ketuntasan klasik lebih besar atau sama dengan 85%. Artinya, ternyata sangat cocok untuk mempelajari bahasa Inggris dalam pengertian klasik, lebih tepatnya untuk memahami teks naratif ketika siswa menyelesaikan gelar mereka secara individual mencapai skor 85 persen atau lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan ketentuan Depdikbud (1994), Direktur Pendidikan Menengah Umum, yang menyatakan bahwa suatu kelas telah menyelesaikan pembelajaran bila 85% kelas telah mencapai ketuntasan.

HASIL PENELITIAN

Sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran KWL, terdapat permasalahan yaitu hasil belajar siswa dalam memahami *narrative text* masih rendah.

Tahap Awal

Pada tahap awal sebelum diterapkannya strategi KWL, siswa memiliki hasil belajar terkait *narrative text* yang

rendah yakni rata-rata nilai sebesar 70 atau secara keseluruhan kelas sebesar 60 %. Dalam hal ini, hasil belajar siswa masih dirasa kurang dengan rata-rata nilai yang didapat belum memenuhi nilai KKM yakni 75. Oleh karena itu, guru merancang penerapan strategi KWL melalui modul ajar yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan tahap refleksi.

Siklus I

Siklus pertama terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Pengukuran siklus I dilakukan pada hari Selasa tanggal 16 Mei 2023 mulai pukul 07.30 WIB. sampai jam 9:00 pagi. WIB. Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penentu. Waktu yang disediakan untuk kegiatan persiapan adalah 15 menit, waktu yang disediakan untuk kegiatan dasar adalah 65 menit, dan kegiatan akhir adalah 10 menit.

Pada tugas awal, guru melakukan tiga tugas: (1) menyapa dan memeriksa kehadiran siswa, (2) persepsi, (3) bernyanyi melalui es, (4) motivasi, (5) menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran. Gunakan kegiatan inti untuk merencanakan kegiatan sehingga siswa dapat berlatih menemukan,

mengeksplor, dan mempresentasikan. Untuk menemukan sesuatu yang berkaitan dengan strategi KWL (Know, Want to Know, Learner), guru terlebih dahulu membagi siswa menjadi 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa.

Guru akan menjelaskan tugas kepada siswa terlebih dahulu sebelum menyelesaikan tugas agar siswa tidak bingung. Selain itu, pada saat diskusi, guru berkeliling kelompok, membimbing pekerjaan siswa sekaligus mengomentari hasil pekerjaan siswa. Perwakilan dari masing-masing kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dalam kelompok lain diminta pendapatnya atas jawaban yang disajikan kelompoknya. Jika ada kesalahan, guru terlebih dahulu meminta siswa yang lain untuk memperbaikinya. Siswa yang hasil kelompoknya benar dan berkinerja baik dipuji oleh guru, sedangkan siswa yang tidak melakukan yang terbaik diberi motivasi dan penegasan.

Kegiatan akhir Siklus I meliputi: (1) Melakukan penilaian pasca pembelajaran untuk mengetahui kinerja siswa dengan menggunakan strategi KWL (Know, Want to Know, Learner), (2) mengingatkan siswa akan pembelajaran yang baru saja mereka selesaikan, dan (3)

Siswa dan guru merayakan pembelajaran. sukses dengan bertepuk tangan gembira.

Pada kegiatan observasi diketahui bahwa dari 26 siswa yang lulus, 20 siswa dinyatakan lulus yaitu. 77%, dan 6 siswa yaitu. 13%, tidak lengkap. Namun, siswa tidak memahami materi teks bernarasi pada pelajaran pertama.

Menurut rekan sejawat yang berperan sebagai pengamat, ada beberapa alasan untuk masalah ini. Pertama, siswa tidak fokus dalam menuntaskan LKPD yang ditugaskan, sehingga ada bagian tertentu dari konten LKPD yang tidak mendapat nilai di atas KKM. Kedua, siswa terganggu dan melakukan kegiatan lain di luar konteks pembelajaran, seperti bermain-main dengan anggota kelompok-nya. Ketiga, beberapa siswa dalam kelompok mungkin tidak mampu menja-wab pertanyaan dalam tahap evaluasi.

Berdasarkan pertimbangan terhadap kekurangan tersebut, Guru mengembangkan solusi untuk meminimalkan hal-hal yang terjadi pada siswa tersebut di atas, yang kemudian dilakukan pada siklus kedua.

Pertama, guru memberikan instruksi yang jelas dalam LKPD sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang harus mereka lakukan. Kedua, Guru

membagi peran setiap anggota kelompok secara detail sehingga siswa lebih fokus dan tidak bermain sendiri. Pembagian tugas tersebut juga menguatkan fokus siswa sehingga siswa lebih memahami materi yang diajarkan.

Siklus II

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan tindakan sebagai modul ajar sesuai metode pembelajaran strategis KWL (tahu, ingin tahu, pembelajar) mengoreksi kekurangan materi teks eksplanasi Siklus I.

Tindakan pembelajaran untuk siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Mei 2023, mulai pukul 07.30 WIB. sampai jam 9:00 pagi. WIB. Secara umum alur kegiatan pada Siklus II sama dengan pada Siklus I yang terdiri dari tugas pendahuluan, tugas inti dan tugas akhir dengan jumlah jam yang sama.

Selama diskusi, guru dengan hati-hati membimbing siswa dengan berjalan dan memperhatikan siswa yang masih belum mengerti. Guru menjelaskan kembali jika ada siswa yang kurang paham dengan instruksi yang diberikan. Setiap kelompok juga dibagi rata sesuai dengan kemampuannya, sehingga memungkinkan setiap kelompok berkembang dan menyelesaikan dengan baik.

Partisipasi siswa Kelas VIII G SMPN 7 Kota Probolinggo kelas Bahasa Inggris pada pembelajaran ini sangat baik. Hal ini tercermin dari hasil belajar secara keseluruhan milik siswa pada siklus II. Hasil belajar keseluruhan milik siswa pada Siklus II dengan penerapan model strategi KWL untuk pembelajaran kolaboratif (tahu, ingin tahu, pembelajar) menunjukkan jumlah siswa 28 siswa, lulus 25 siswa atau 88% dan terdapat 3

siswa atau 12%. yang lulus ujian gagal dan rata-rata 80,0.

Pada tahap refleksi, guru sampai pada kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II yaitu. H. pada Siklus 1, siswa kurang memahami teks bernarasi.

Tabel di bawah ini merangkum perkembangan hasil belajar seluruh siswa pada tahap awal pelaksanaan Siklus II:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.

Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
Ketuntasan Belajar	Rata-Rata Nilai	Ketuntasan Belajar	Rata-Rata Nilai	Ketuntasan Belajar	Rata-Rata Nilai
60 %	70,38	77 %	76,35	88 %	80,00
Jumlah Peningkatan Hasil Belajar Siswa		23 %	65	12 %	65

PEMBAHASAN

Data nilai hasil belajar siswa menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran KWL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII G SMP Negeri 7 Probolinggo yang artinya penggunaan strategi pembelajaran KWL membuat proses belajar dan mengajar di dalam kelas lebih seru dan efektif untuk siswa.

Hasil penelitian putaran pertama pertemuan pertama menunjukkan bahwa model pembelajaran KWL dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan

membaca pada teks naratif mata pelajaran etnografi. Rahim (2007:28) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Melalui KWL, guru bisa menumbuhkan minat baca tersebut sehingga akan bermanfaat.

Pada Siklus II pertemuan pertama disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran KWL dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperbaiki beberapa kekurangan pada Siklus I.

Dengan menerapkan strategi ini,

siswa tidak hanya dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik saat membaca teks naratif, tetapi juga bersenang-senang saat belajar. Hal ini sesuai dengan pemahaman teori psikomotor bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yaitu kualitas belajar. Selain itu, Nana Sudjana berkeyakinan bahwa kepuasan dan kebanggaan siswa meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Selain itu, pembelajaran melalui KWL mengajarkan siswa untuk berpikir kreatif dan bernalar secara kritis, sejalan dengan profil keterampilan siswa Pancasila. Berpikir kritis dapat diterapkan dalam proses Know, dimana siswa melakukan brainstorming pengetahuan dasar mereka sendiri tentang materi yang disampaikan oleh guru.

Sebagai bagian dari pembelajaran kelompok, siswa juga belajar bagaimana berkomunikasi, bekerja sama dan berempati dengan teman-teman di kelas. Siswa dapat saling melengkapi dan menularkan ilmunya kepada teman-temannya yang lain dalam kelompok.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*Know, Want to Know, Learner*) strategi KWL dapat ditarik

kesimpulan sebagai berikut:

Dengan menggunakan strategi KWL (*Know, Want to Know, Learner*) dapat (1) meningkatkan hasil belajar materi teks narrative siswa Kelas VIII G SMPN 7 Kota Probolinggo. (2) pembelajaran guru berjalan lancar dan diterima secara positif oleh siswa; (3) meningkatkan interaksi sosial antar siswa sehingga dapat muncul jiwa kepemimpinan siswa; (4) Tujuan penyempurnaan pembelajaran keseluruhan tercapai pada siklus II yaitu. H. sampai 88%.

Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan, dengan skor rata-rata pertemuan pertama sesi pertama pada masing-masing kelompok sebesar 76,35 dan pada sesi kedua 80,0 peningkatan sebesar 3,7.

Tingkat ketuntasan siswa pada Siklus I sebesar 77% dan pada Siklus II 88%. Artinya, tingkat kelulusan mahasiswa meningkat 10 persen. Dari data di atas terlihat bahwa peningkatan rata-rata dan ketuntasan sangat signifikan.

Dari hasil observasi juga terlihat bahwa reaksi siswa terhadap penerapan strategi ini lebih positif dan siswa lebih puas selama proses pembelajaran.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, Guru dapat memberikan saran, yaitu: 1)

Bagi guru yang kesulitan dan dapat menggunakan strategi KWL (Know, Want to Know, Learner) sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran. 2) Bagi guru yang ingin menggunakan strategi KWL (Know, Want to Know, Learner), disarankan agar strategi KWL (*Know, Want to Know, Learner*) lebih menarik dan serbaguna.

DAFTAR RUJUKAN:

Depdiknas. (2003). UU RI No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas

Hurst, E. (2011). *Academic Literacy Workshops: A Handbook for Students and Instructors*. University of Cape Town.
https://open.uct.ac.za/bitstream/handle/11427/2400/Academic_Literacy.pdf?sequence=1&isAllowed=y

Ogle, D.M. (1986). "K-W-L: A Teaching Model that Develops Active Reading of Expository Text". *The Reading Teacher*.39, (6), 564-570.

Rahim, Farida. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Edisi Kedua), Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana, Nana, (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sudjana, Nana. (2012). *Tujuan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Sukidin, dkk. (2008). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia.

Yuliantari T., dkk. (2017). "Pengaruh Penggunaan Strategi Kwl (*Know, Want, Andlearn*) Terhadap Minat Membaca Dan Kemampuanefektif Membaca Siswa Kelas Iv Di Gugus Viii Kecamatan sawan". 2,(1),108.